

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA  
SISWA KELAS VII-4 SMP NEGERI 25  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**EMILIA RATNA**

**4513102041**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2017**

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA  
SISWA KELAS VII-4 SMP NEGERI 25  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**UNIVERSITAS**

Oleh

**EMILIA RATNA**

**4513102041**

**BOSOWA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2017**

SKRIPSI

PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA  
SISWA KELAS VII-4 SMP NEGERI 25 MAKASSAR

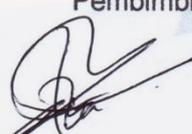
Disusun dan diajukan oleh

EMILIA RATNA  
NIM 4513102041

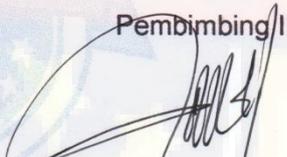
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 3 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

  
Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0002086708

Pembimbing II,

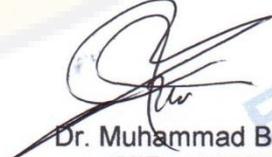
  
Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

  
Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Sc  
NIK.D. 450 096

  
Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19670802199108100

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, bukan hanya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercelah yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klain dari pihak lain terhadap keahlian dalam karya saya ini.

Makassar,03-08- 2017

Yang Membuat Pernyataan

EMILIA RATNA  
4513102041

## ABSTRAK

EMILIA RATNA NIM: 4513102041. 2017. "Pengaruh Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar".

*Skripsi*. dibimbing oleh:

Dr. Muhammad Bakri, M.Pd dan Nursamsilis, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam kemampuan siswa tanpa menggunakan metode diskusi (2) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara dengan menggunakan metode diskusi.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada *pretes* (tes awal) dan *postes* (tes akhir). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-4. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran tanpa menggunakan metode diskusi belum mencapai ketuntasan klasikal, (2) pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi telah mencapai ketuntasan klasikal, sehingga kemampuan berbicara tanpa menggunakan metode diskusi dan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode diskusi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa karena nilai  $t$  hitung  $\geq t$  tabel (taraf signifikan derajat kebebasan 68%). Hasilnya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak karena  $4,352 \geq 1,668$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa.

Kata Kunci : metode diskusi dan kemampuan berbicara

## ABSTRACT

EMILIA RATNA NIM: 4513102041. 2017. "The Influence of Discussion Method on Student's Speaking Ability of Class VII SMP Negeri 25 Makassar". Skripsi. Supervised by Dr. Muhammad Bakri, M.Pd and Nursamsilis, S.Pd., M.Pd.

This research aims to: (1) describe the students' ability in speaking without using discussion method (2) describes the students' ability in speaking using the discussion method.

This research is an experimental research conducted on pretest (preliminary test) and posttest (final test). The sample in this research are students of class VII-4. Data collection techniques used oral test techniques. The result of the research shows that (1) learning without using discussion method has not reached the classical completeness, (2) learning by using method of discussion has reached classical completeness, so that speaking ability without using discussion method and speaking ability using student discussion method of class VII SMP Negeri 25 Makassar there is a significant difference in students' speaking ability.

Based on the results of the analysis, it can be seen the influence of discussion methods on students' speaking ability because the value of  $t$  arithmetic  $\geq t$  table (significant degree of freedom 68%). The result  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected because  $4,352 \geq 1,668$  it can be concluded that there is influence of discussion method to student's speaking ability.

Keywords: Discussion Method and Speaking Ability

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, atas segala berkat dan limpahan rahmat, serta kekuatan-Nya sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penulis mengakui bahwa begitu banyak tantangan dan hambatan pada saat penyusunan skripsi ini, tetapi berkat usaha dan semangat yang tinggi, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Penulis juga mengakui bahwa penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari semua pihak, terutama dosen pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
4. Muhammad Ridwan, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
5. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia., sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu setia meluangkan kesempatannya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Nursamsilis Lutfin, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan baik.
7. Para Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bosowa Makassar.
8. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan berupa finansial dapat membantu serta memperlancar penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari standar kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyusunan skripsi yang lebih baik selanjutnya. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Makassar, 03-08-2017

Penulis

EMILIA RATNA  
4513102041

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSRTAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penulisan .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>A. Pembahasan Teori</b> .....	<b>9</b>
1. Metode Diskusi .....	9
2. Keterampilan Berbicara .....	17
<b>B. Kerangka Pikir</b> .....	<b>24</b>
<b>C. Hipotesis</b> .....	<b>25</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	26

C. Desain Penelitian .....	27
D. Populasi dan Sampel .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	32
B. Pembahasan .....	42
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

3.1. Populasi Siswa Kelas VII SMPN 34 Makassar .....	28
3.2. Instrument Penilaian Keterampilan Berbicara .....	30
4.1. Deskripsi Hasil Analisis Data <i>pretest</i> .....	33
4.2. Distribusi Hasil Frekuensi <i>Pretest</i> .....	34
4.3. Klasifikasi Hasil <i>Pretest</i> .....	35
4.4. Distribusi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> .....	36
4.5. Distribusi Hasil Frekuensi <i>Posttest</i> .....	37
4.6. Klasifikasi Hasil Nilai <i>Posttest</i> .....	38
4.7. Distribusi Hasil Nilai <i>Pretest</i> Dan Nilai <i>Posttest</i> .....	39

**BOSOWA**

## DAFTAR LAMPIRAN

RPP Pretest (tes awal) .....	54
Soal Pretest (tes awal).....	57
RPP Posttest (tes akhir) .....	59
Soal Posttest (tes akhir).....	63
Dokumentasi.....	65
Surat Keterangan.....	67
Riwayat Hidup Penulis .....	68
Tabel Titik Persentase Distribusi Uji-t .....	69

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam setiap aspek kehidupan manusia baik secara pribadi, kelompok, keluarga maupun dalam berbangsa dan bernegara, pendidikan wajib dilaksanakan. Sehubungan dengan itu, segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan Bangsa, Negara dan Tanah Air.

Sebuah ungkapan yang berasal dari bahasa asing mengatakan, Manusia adalah hewan atau makhluk hidup yang pandai berbicara. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menjadi ciri khas makhluk yang disebut manusia. Manusia mampu berbicara dalam aneka ragam bahasa. Kemampuan seperti itu bukanlah sesuatu yang bersifat naluriah (*insting*) seperti halnya pada binatang, tetapi diperoleh melalui proses belajar dan latihan yang terus menerus.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Sejak seorang bayi lahir, ia sudah belajar menyuarakan lambang-lambang bunyi bicara melalui tangisan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Suara

tangisan itu baru menandakan adanya potensi dasar kemampuan berbicara dari seorang anak yang perlu distimulus dan dikembangkan lebih lanjut oleh lingkungannya melalui berbagai latihan dan pembelajaran. Orang akan merasa terusik jika anaknya lahir tanpa suara tangisan. Orang akan merasa lebih sedih lagi jika anaknya tumbuh dewasa tanpa memiliki kemampuan berbicara secara lisan.

Kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagian besar aktivitas kehidupan manusia membutuhkan dukungan kemampuan berbicara. Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal itu mengandung maksud bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang runtut dan efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula.

Itulah sebabnya dalam Kurikulum Pendidikan Nasional untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sangat ditekankan pentingnya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, runtut dan efektif, secara lisan maupun tulis. Karena hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa di Sekolah meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (dengan pemahaman), berbicara, membaca (dengan mengerti), dan menulis. Dari keempat macam keterampilan berbahasa itu guru melihat,

mengalami dan merasakan adanya masalah pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar, terutama keterampilan berbicara secara runtut, baik dan benar dari para siswa. Kendatipun guru telah berusaha keras untuk mengatasinya melalui pembelajaran standar dan dengan menerapkan bahan belajar serta media yang ada, namun tetap saja masalah belum teratasi.

Dalam keterampilan berbicara termasuk sulit diajarkan karena menuntut kesiapan mental dan keberanian siswa untuk tampil di depan orang lain. Keterampilan berbicara belum maksimal. Berbicara merupakan suatu keterampilan siswa untuk mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berujar oleh karena itu, penulis disini mengkaji keterampilan berbicara dalam meningkatkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1983:15), berbicara dapat berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara secara runtut pada siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar ini adalah dengan menggunakan metode diskusi.

Metode diskusi pada dasarnya suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

Metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua orang atau lebih individu yang terlibat. Saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Dalam pendidikan khususnya PBM, (Proses Belajar Mengajar) faktor metode merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan sukses tidaknya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang dipergunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan metode diskusi khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Diantaranya mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, mendorong mereka untuk lebih siap dalam

mendalami materi-materi pelajaran melalui berbagai sumber, melatih bersikap demokrasi serta mendorongnya berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan suatu masalah.

Dipilihnya metode ini karena dipandang mampu mengajak siswa untuk berbicara. Dengan metode diskusi, siswa termotivasi untuk berbicara di depan kelas. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Di samping itu, diharapkan pula agar siswa mempunyai keberanian dalam berkomunikasi.

Ada beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini, khususnya dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran yang baik, ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi, berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa metode diskusi merupakan salah satu metode efektif diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh (2014) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul "Pengaruh metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar Kota. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MI Misbahul Falah Duren Mekar

Kota Dempok. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata hasil *prettes-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata *prettes* yang diperoleh oleh kelas eksperimen yaitu 54.0625. sementara itu nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 54.0625. setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran pada kedua kelas yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan metode debat dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional, diperoleh peningkatan dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 70.7292. sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 60.7292. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan metode debat yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Sehingga siswa berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan memberikan alasan logis dan berpikir kritis dalam menanggapi persoalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas ada kesamaan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan judul “pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar” yang sama menggunakan penelitian eksperimen dan sama-sama mencari nilai rata-rata dari hasil pretes-posttest.

Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dan metode debat, siswa sangat efektif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya berbicara.

Dari uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar.

### **D. Manfaat Penelitaian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa.

### b. Bagi siswa

Dapat menambah pengetahuan dan melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan penggunaan metode diskusi.

### c. Bagi guru

Diharapkan dapat menciptakan suasana belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa, meningkatkan keterampilan berbicara, siswa menciptakan pemerataan kemampuan berbicara siswa serta menciptakan inovasi lain dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

### d. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan pengembangan keterampilan berbahasa khususnya dalam kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode diskusi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan Teori**

##### **1. Metode Diskusi**

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Hasibuan dan Moedjiono, (2008:20).

Metode diskusi dalam proses pembelajaran menurut Suryosubroto, (2002:179) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru member kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.

Menurut Kasmadi, (1990:106) bukan semata timbul dari peran guru, akan tetapi lebih tepat apabila timbul dari murid setelah memahami masalah dan situasi yang dihadapinya. Tetapi dalam hal ini guru dapat

memberikan arahan kepada peserta didik dalam memperoleh tema/masalah yang tepat untuk didiskusikan, yang sebelumnya kepada peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari, memahami dan menganalisis masalah yang akan dijadikan topik diskusi.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah salah satu bentuk komunikasi dua arah, dimana terjadi proses penukaran pikiran atau ide, baik antara siswa dan siswi atau siswa dan guru untuk memecahkan masalah.

#### **a. Tujuan Metode Diskusi**

Menurut Sudiyono, dkk (2006:125), tujuan diadakan diskusi yaitu untuk menyampaikan informasi tentang suatu objek kepada suatu kelompok, mendiskusikan tentang suatu objek kepada suatu kelompok dan mendiskusikan tanggapan terhadap informasi tersebut sehingga tercapailah keinginan untuk memperkaya, menyempurnakan, atau mengubah pendapat perorang tentang suatu masalah atau topik menjadi pendapat kelompok yang lebih lengkap dan sempurna.

Tujuan diskusi pada umumnya adalah mencari pemecahan masalah, dari sinilah muncul bermacam-macam jawaban yang perlu dipilih satu atau dua jawaban yang logis dan tepat guna dari beberapa jawaban yang lain untuk mencapai mufakat atau persetujuan. Diskusi merupakan perkumpulan dua orang atau lebih yang memiliki permasalahan untuk menemukan jalan pemecahan masalah tersebut secara bersama sebagai bahan pembuat kesimpulan.

Tujuan dari metode diskusi adalah sebagai stimulasi agar siswa tertarik dengan pembelajaran yang dibawakan oleh gurunya dan melalui metode diskusi ini siswa semakin tertantang untuk berbicara, merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena diberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bebas beradu argumentasi. Sehingga metode ini sangat cocok untuk perkembangan keterampilan berbicara siswa. Dengan metode ini, pembelajaran akan lebih efektif, siswa berperan aktif, wawasan siswa semakin luas, rasa percaya diri meningkat, penguasaan kosa kata yang lebih banyak, kerja sama antar siswa semakin mantap, daya pikir semakin kritis dan tentunya pembelajaran tidak monoton.

#### **b. Jenis-jenis Diskusi**

Menurut Suratman, (2009) tujuan pengajaran diskusi tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode diskusi, serta dipraktikkan pada saat mengajar. Beberapa jenis diskusi sebagai berikut:

- 1) *Diskusi panel* ialah diskusi yang terdiri atas seorang pemimpin, sejumlah peserta dan beberapa pendengar dalam jenis diskusi ini tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga pendengar dapat mengikuti jalannya diskusi dengan seksama. Setelah berlangsung tanya jawab antara pendidik dan peserta, peserta dan pendengar, pemimpin merangkum hasil tanya jawab atau pembicaraan, kemudian mengajak pendengar ikut mendiskusikan masalah tersebut sekitar separuh dari waktu yang tersedia.
- 2) *Seminar* adalah pertemuan berkala yang biasanya diselenggarakan oleh sekelompok mahasiswa dalam rangka melaporkan hasil penelitiannya, dan umumnya dibawah bimbingan seorang dosen atau ahli. Tujuan diskusi jenis ini tidak untuk memutuskan sesuatu. Seminar dapat bersifat tertutup atau terbuka. Yang terakhir dapat dihadiri oleh umum, tetapi mereka tidak ikut berdiskusi, melainkan hanya bertindak sebagai peninjau. Untuk menyelenggarakan seminar harus dibentuk sebuah penelitian. Pembicara yang ditentukan sebelumnya, umumnya menguraikan gagasan atau topiknya dalam bentuk kertas kerja.
- 3) *Symposium* adalah pertemuan ilmiah untuk menyetengahkan atau membandingkan berbagai pendapat atau sikap mengenai suatu masalah yang diajukan oleh sebuah penelitian. Uraian pendapat dalam symposium ini diajukan lewat kertas kerja yang dinamakan prasaran. Dan beberapa prasaran yang disampaikan dalam symposium harus

berhubungan. Orang yang mengajukan prasaran, yang dinamakan pemrasaran, berkewajiban.

- 4) *Konferensi* adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi atau badan resmi sehubungan dengan masalah tertentu. Jika konferensi hanya bertujuan menyampaikan hasil keputusan suatu organisasi atau badan pemerintah mengenai masalah maka hal tersebut dinamakan dengar pendapat atau jumpa pers.

### **c. Manfaat Metode Diskusi**

Menurut wiyanto (2000:3), bahwa penggunaan metode diskusi perlu juga diperhatikan manfaat diskusi:

- 1) Dalam diskusi anak belajar berpikir tentang suatu masalah
- 2) Mereka mendapat latihan untuk mengemukakan pendapatnya, mempertahankannya, atau menerima pendapat orang lain yang benar.
- 3) Mendapat kesempatan untuk berpikir bersama tentang suatu masalah. Setiap peserta dapat memberikan sumbangannya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Kesalahan-kesalahan perorangan dapat segera diperbaiki, sehingga dapat dicapai suatu pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Dalam diskusi anak-anak bersifat toleren terhadap pendirian orang lain, lebih hati-hati dan kritis terhadap pendirian sendiri. Saling mengoreksi, saling menerima. Dengan demikian perasaan sosial akan terpupuk pula perbendaharaan bahasa berkembang dan seterusnya.

5) Hasil belajar dengan diskusi akan lebih mantap daripada hanya dengan hafalan. Anak akan menggunakan pikirannya dan pengetahuannya secara aktif dan efektif dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan beberapa manfaat metode diskusi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat dari diskusi dan metode diskusi itu sendiri adalah meningkatkan rasa percaya diri anak didik, memperluas wawasan, meningkatkan kerja sama, tentunya mengajarkan siswa agar tidak pasif melainkan harus proaktif dalam memberikan ide atau pendapat dan pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi**

Menurut Engkoswara, (1988:52) diskusi sebagai suatu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari kelemahan dan kelebihan.

- 1) Kelebihan
  - a) Suasana hidup dan dinamis
  - b) Mempertinggi partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya baik secara individu ataupun kelompok.
  - c) Merangsang siswa untuk mencari jalan pemecahan masalah yang dihadapi bersama dengan jalan bermusyawarah turun rembuk bersama-sama.
  - d) Melatih sikap kreatif dan dinamis dalam berpikir.
  - e) Menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat maupun bersikap.
  - f) Hasil diskusi dapat disimpulkan dan mudah dipahami.

g) Memperluas cakrawala dan wawasan peserta diskusi

2) Kekurangan

- a) Kemungkinan siswa yang tidak ikut aktif dijadikan kesempatan untuk main-main dan mengganggu teman yang lain.
- b) Apabila suasana kelas tidak dapat dikuasai kemungkinan penggunaan waktu tidak efektif dan dapat berakibat tujuan pengajaran tidak tercapai.
- c) Sulit memprediksi arah penyelesaian diskusi. Hal ini terjadi jika proses jalannya diskusi hanya merupakan ajang perbedaan pendapat yang tidak ada ujung penyelesaiannya.
- d) Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan pendapat secara sistematis. Terutama bagi siswa yang memiliki sifat pemalu dan rasa takut mengeluarkan pendapat.
- e) Kesulitan mencari tema diskusi yang aktual, hangat dan menarik untuk didiskusikan.

Berdasarkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode diskusi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang pendidik atau guru memilih pemimpin diskusi yang cerdas atau profesional dan seorang pendidik juga harus memberikan motivasi pada setiap pendapat yang disampaikan peserta didik, sehingga peserta didik semakin semangat dalam menjalankan diskusi.

### **e. Usaha Mengatasi Kelemahan Metode Diskusi**

Djajadisastra (1982:33), mengemukakan beberapa pendapat untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode diskusi dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Murid-murid dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil, misalnya lima atau enam murid setiap kelompok. Kelompok kecil ini harus terdiri dari murid-murid yang pandai dan tidak pandai, yang pandai bicara yang kurang pandai berbicara, murid laki-laki dan murid perempuan. Hal ini harus diatur enar-benar oleh guru. Disamping itu, harus diperhatikan agar murid-murid sekelompok itu benar-benar bekerjasama. Dalam setiap klompok ditetapkan ketuannya.
- 2) Agar tidak menimbulkan kelompok-isme, ada baiknya bila untuk setiap diskusi dengan topik atau problema baru selalu dibentuk lagi kelompok-kelompok baru dengan cara melakukan pertukaran anggota kelompok. Dengan demikian murid akan pernah mengalami suasana bekerja bersama-sama dalam satu kelompok dan juga pernah mengalami bekerja sama dengan semua kelasmu.
- 3) Topik-topik atau problema yang akan dijadikan pokok-pokok diskusi dapat diambil dari buku-buku pelajaran murid, dari surat kabar, dari kejadian sehari-hari di sekitar sekolah dan kegiatan di masyarakat yang menjadi pusat perhatian penduduk setempat.
- 4) Menguasai penyesuaian dengan berat topik yang dijadikan pokok diskusi. Membagi-bagi diskusi di dalam beberapa hari atau minggu

berdasarkan pembagian topik ke dalam topik-topik yang lebih kecil lagi (sub topik), keleluasaan berdiskusi dapat pula dilakukan dengan menyelenggarakan suatu pecah diskusi dimana seluruh pecah itu dipergunakan untuk mendiskusikan problema-problema yang telah dipersiapkan sebelumnya.

- 5) Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan, baik yang tersedia disekolah maupun yang terdapat di luar sekolah.

## **2. Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak (Tarigan, 2008:16-17).

Menurut Tarigan (1981:15) berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran gagasan serta perasaan.

Menurut Arsyad dan Mukti (1988: 17) mengemukakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi yang diekspresikan untuk menyatakan atau menyampaikan, pikiran, gagasan dan perasaan secara lengkap kepada orang lain.

Menurut Nurgiyontoro (2001:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarkan itulah kemudian belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berbicara merupakan kegiatan seorang atau sekelompok orang mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada sekelompok orang atau individu.

#### **a. Tujuan Berbicara**

Menurut Tarigan (1985:15-16), tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi secara efektif, sehingga semua hal yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara. Ditinjau oleh aspek sosial, maka berbicara mempunyai maksud tertentu yaitu sebagai berikut., (1) memberitahukan dan melaporkan, (2) menjamu atau menghibur, (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.

#### **b. Faktor-faktor penghambat kemampuan berbicara**

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Agar tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai pada orang lain dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor efektif kemampuan berbicara.

Menurut Mardiyanto (1988:17) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam berbicara antara lain:

1) Faktor-faktor kebahasaan

Faktor-faktor kebahasaan adalah hal utama dalam keterampilan berbicara, aspek-aspek tersebut antara lain:

a) Ketepatan ucapan

Pada dasarnya setiap orang memiliki gaya tersendiri dalam berbicara dan gaya tersebut dapat berubah-ubah bergantung apa yang sedang dibicarakan.

b) Penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan faktor utama dalam berbicara. Karena dengan penggunaan tekanan, nada, sendi, durasi, yang tepat dapat mengubah pembicaraan yang sebenarnya kurang menarik menjadi sebuah pembicaraan yang diamati oleh para pendengarnya.

c) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata atau diksi penting dikuasai oleh pembicara, karena dengan pilihan kata yang tepat atau memudahkan pendengar untuk mengerti akan isi pembicaraan yang akan disampaikan.

d) Ketepatan dan sasaran pembicaraan

Suatu pembicaraan dikatakan tepat sasaran atau tidak dapat dilihat pada akhir pembicaraan. Pembicaraan akan tepat sasaran jika apa yang dipahami pendengar sama dengan apa yang dipahami

pendengar secara lengkap. Pembicaraan yang tidak tepat sasaran adalah jika inti pembicaraan tidak sampai pada pendengar atau diterima hanya bagian-bagian tertentu saja. Jika terjadi demikian, maka perlu evaluasi untuk mengetahui kesalahan dalam menyampaikan informasi baik dari segi kebahasaan, ketika penyebab permasalahan telah diketahui penyebabnya, pembicara dapat belajar dan memperbaiki apa yang akan disampaikan selanjutnya pada kesempatan yang akan datang.

## 2) Faktor-faktor non-kebahasaan

Seberapa jauh penguasaan keterampilan berbicara tidak hanya dilihat dari faktor kebahasaan, namun faktor nonkebahasaan juga ikut mempengaruhi. Jika faktor ini kurang diperhatikan maka proses penyampaian pesan akan sangat terganggu, hal itu disebabkan karena aspek non-kebahasaan dapat dilihat atau dinilai dengan jelas secara visual. Aspek non-kebahasaan tersebut antara lain:

### a) Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku

Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku merupakan sikap tubuh yang memperlihatkan bahwa pembicara telah menguasai situasi dan materi ataukah belum. Faktor ini bukan merupakan suatu keahlian yang datang secara tiba-tiba, namun melalui proses dan banyak latihan. Semakin sering pembicara berlatih untuk berbicara didepan umum, maka akan semakin kuat juga penguasaan materi dan situasi pembicaraan.

b) Arah pandangan mata

Arah pandangan mata merupakan faktor penunjang yang perlu untuk dikuasai oleh pembicara, karena arah pandangan mata yang tertuju pada pendengar akan membuat pendengar merasa dihargai keberadaannya dalam pembicaraan. Terlebih lagi pendengar lebih dari sepuluh orang, maka pembicara harus pintar untuk berbagi pandangan mata, bukan hanya tertuju pada satu titik. Arah pandangan mata yang menyebar juga menunjukkan bahwa pembicara telah menguasai situasi dan tidak terkesan takut pada penonton atau pendengar.

c) Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Keberhasilan seorang pembicara dalam menyampaikan pembicaraannya juga dipengaruhi oleh gerak-gerak dapat membantu pembicara untuk memperjelas kata-kata yang dianggap penting dan perlu dipertegas. Mimik atau ekspresi wajah disesuaikan dengan suasana dari isi pembicaraan yang disampaikan, jika isi pembicaraan cenderung membawa suasana yang menyenangkan, maka mimik pembicara juga banyak tersenyum "*Feel*" dari isi pembicaraan dapat tersampaikan dengan baik ke pendengar.

d) Kenyaringan suara

Kenyaringan suara berhubungan dengan volume suara pada saat menyampaikan pembicaraan. Hal yang mempengaruhi volume suara adalah kondisi tempat yang berkaitan dengan besar kecilnya tempat

yang digunakan untuk melakukan pembicaraan. Semakin luas tempat yang digunakan, maka pembicaraan akan membutuhkan volume suara yang keras juga agar pendengar dapat menerima pesan yang disampaikan oleh pembicara.

e) Kelancaran

Seseorang pembicara yang lancar berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali kita dengar pembicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar., misalnya menyelipkan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat berbicara juga menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraannya.

f) Relevansi/ penalaran

Relevansi/ penalaran adalah hal terpenting yang berkaitan dalam isi pembicaraan. Isi pembicaraan yang disampaikan sudah seharusnya relevan dengan tema yang diusung oleh pengatur acara atau oleh pembicara itu sendiri. Pendengar akan merasa janggal dan kebingungan jika isi pembicaraan melenceng jauh dari tema yang dibicarakan. Pembicara tentunya masih diperbolehkan jika ingin menyampaikan intermozo dan sedikit keluar dari tema dengan tujuan untuk memberikan penyegaran pada pendengar, namun pada akhirnya tetap harus kembali pada tema pembicaraan.

g) Penguasaan topik

Topik yang dibicarakan dalam sebuah pembicaraan maka sebaiknya merupakan hal yang dikuasai oleh pembicara. Tujuannya agar pembicara leluasa menyampaikan apa yang dia pahami. Dengan pemahaman yang telah dikuasai akan memberi efek positif bagi para pendengar.

Senada dengan pendapat diatas, Ahmad (1999: 244) mengatakan bahwa aspek yang mempengaruhi dalam penilaian keterampilan berbicara terdiri dari dua kelompok, yaitu aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan. Aspek kebahasaan dibagi menjadi enam, antara lain: tekanan, ucapan, nada dan irama, pesendian, kosa kata/ ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan aspek non-kebahasaan terdiri dari delapan hal diantaranya: kelancaran, pengungkapan materi bicara, keberanian, keramahan, ketertipan, semangat, sikap, dan perhatian.

Berdasarkan kajian mengenai faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara di atas, peneliti memilih beberapa aspek yang akan menjadi fokus penelitian. Aspek tersebut antara lain:

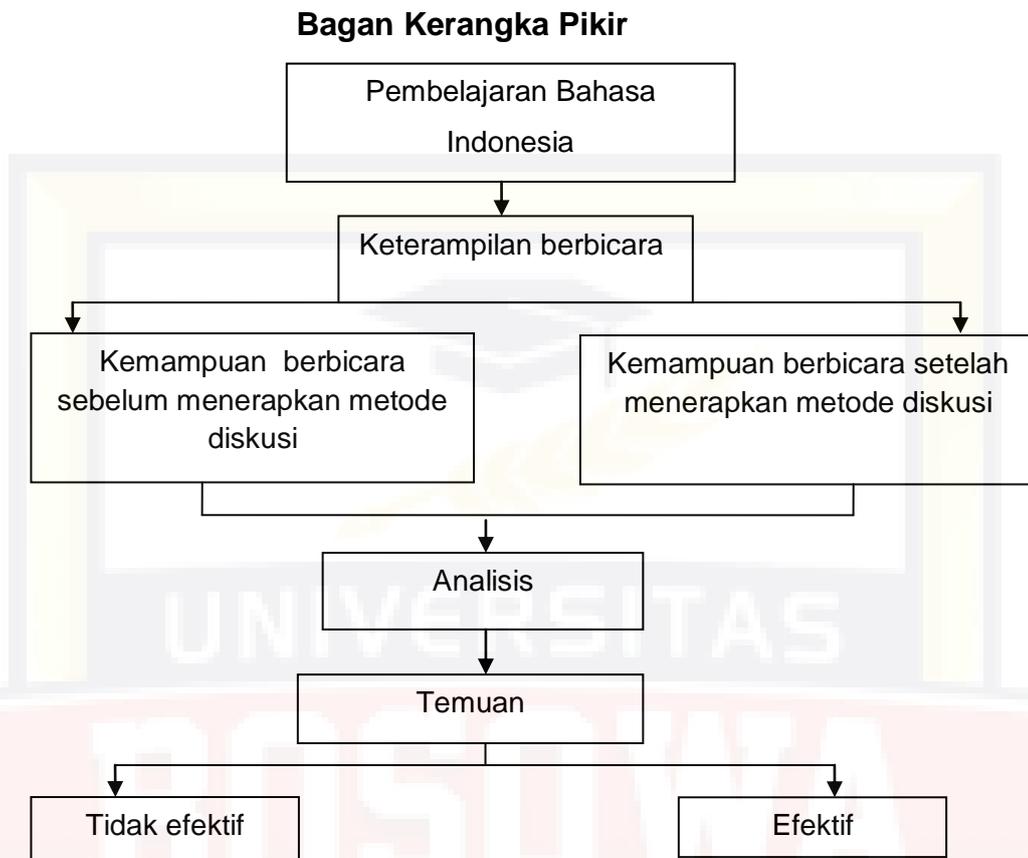
- (1) Aspek kebahasaan, yaitu tekanan, ucapan, kosa kata dan struktur kalimat.
- (2) Aspek non-kebahasaan, yaitu keberanian dan kelancaran.

## **B. Kerangka Pikir**

Dalam pembelajaran berbahasa sesuai dengan jenjang pendidikan SMP, peserta didik dituntut mampu menguasai empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Salah satu keterampilan berbahasa yang diuraikan dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara.

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan berbicara siswa dengan memanfaatkan metode diskusi. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan penelitian dengan rancangan eksperimen. Pelaksanaannya dilakukan melalui dua tahap, yaitu pretes pembelajaran kemampuan berbicara dan postes pembelajaran.

Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan berikut ini:



**Gambar 2.1 Bagam Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: hipotesis alternative (H1) di terima apabila nilai  $t$  hitung  $\geq t$  tabel dan sebaliknya (H0) di tolak apabila  $t$  hitung  $\leq$  nilai  $t$  tabel dengan kata lain hipotesis di terima apabila nilai  $t$  hitung lebih besar sama dengan  $t$  tabel pada taraf signifikan 0,05%.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen.. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Jenis penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu penelitian eksperimen *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design* dan *intact-group comparison*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian eksperimen *one-group pretest-posttest* untuk menguji coba serta melihat pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa. (Sugiyono, 2013:110-111)

##### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar, Kompleks BTN Dwidarma Km. 25 Sudiang, Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan.

#### **B. Variabel dan definisi operasional variabel**

##### **1. Variabel penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat yang diberi nama variabel X dan variabel Y.

Variabel X= metode diskusi

Variabel Y= kemampuan berbicara

## 2. Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa ialah adanya efek atau perubahan terhadap kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode tertentu, yaitu (metode diskusi) dalam proses pembelajaran.

### C. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat eksperimental jenis desain pretes dan postes group dengan pola sebagai berikut.

*Pretest (01)* → *Treatment (X)* → *Posttest (02)*

01: Tes kemampuan berbicara sebelum pemanfaatan metode diskusi.

X: *treatment* (penerapan metode diskusi)

02: test kemampuan berbicara setelah pemanfaatan metode diskusi.

(Diadaptasi dari Arikunto,2006:85)

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah siswa 379 orang. Namun, peneliti tidak akan mengambil jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil sampel saja, agar subjek yang diteliti tidak terlalu banyak. Untuk lebih jelas kita lihat tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Siswa Kelas VII SMPN 25 Makassar**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII-1	16	19	35
2	Kelas VII-2	16	19	35
3	Kelas VII-3	15	20	35
4	Kelas VII-4	15	16	31
5	Kelas VII-5	16	18	34
6	Kelas VII-6	17	19	36
7	Kelas VII-7	16	19	35
8	Kelas VII-8	16	19	35
9	Kelas VII-9	15	18	33
10	Kelas VII-10	17	19	36
11	Kelas VII-11	19	15	34
	Jumlah	178	201	379

Sumber: Tata Usaha SMPN 25 Makassar

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto 2010: 174). Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua bagian dari populasi digunakan sebagai sampel, yang dikenal juga dengan istilah sensus (Riduan 2010: 64). Oleh karena itu, seluruh siswa kelas VII- 4 SMP Negeri 25 Makassar sebagai sampel dalam penelitian yang berjumlah 35 orang siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dalam bentuk tes lisan yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

### 1. *Pretest*

Pre-tes dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang disajikan pada siswa yang diteliti, terutama kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode diskusi.

### 2. *Posttest*

Post-tes dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sesudah diberikan perlakuan yaitu metode diskusi.

### 3. Instrument penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya diproses lebih lanjut maka digunakan instrument penelitian yang bersifat tes dalam bentuk tes lisan. Instrument pengumpulan data ini dilakukan melalui pre-tes dan post-test.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Instrument perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Instrumen pengumpulan data bersifat tes dalam bentuk tes lisan, yakni untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa. Penilaian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kedua yaitu post-tes untuk mengetahui hasil akhir setelah diberi perlakuan. Berikut ini adalah kisi-kisi

instrument penilaian yang akan dijadikan pedoman penilaian keterampilan berbicara .

Pedoman ini berdasarkan kriteria faktor penunjang keefektifan berbicara yang dikemukakan oleh Maidar. Menurut Maidar ada beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan dalam berbicara yaitu dari faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Berikut adalah kriterianya:

1. Faktor kebahasaan, meliputi: ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai.
2. Faktor nonkebahasaan, meliputi: sikap yang wajar, tenang, tidak kaku, arah pandangan mata, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran dan penguasaan topik.

Kemudian kriteria penilaian selanjutnya berdasarkan penilaian keterampilan berbicara menurut Kurniawan (2005), berikut adalah kriterianya.

**Tabel 3.2**  
**Instrument Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Pilihan kata (diksi)	25
2	Ketepatan ekspresi dan pengucapan/lafal	15
3	Irama	15
4	Jeda (batas perhentian, bernafas)	15
5	Mimik	15
6	Gerak-gerik	15
Jumlah		100

Kurniawan, (2005:30-34)

## F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial parametrik jenis uji t. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat data skor mentah

Skor mentah diperoleh berdasarkan aspek penilaian dari kemampuan berbicara yang dibuat siswa sampel.

2. Membuat distribusi frekuensi dan presentase skor.

3. Mengubah skor menjadi nilai berskala 0 – 100 dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \left( \frac{S}{SM} \times 100\% \right)$$

Keterangan:

S : Skor yang diperoleh

SM: Skor maksimal

(Sudjhana, 2006: 438)

Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara pada SMP Negeri 25 Makassar maka dianalisis dengan rumus t-tes. Adapun rumus t-tes sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left( \frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2}{N_x + N_y - 2} \right) \left( \frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil kelompok kontrol (x) dan eksperimen (y)

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai  $X_2$  dan  $X_1$

Y = Deviasi setiap nilai  $Y_2$  dan  $Y_1$

$\Sigma X^2$  dapat diperoleh dari  $\Sigma X - \frac{(\Sigma X)^2}{N}$

$\Sigma Y^2$  dapat diperoleh dari  $\Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Mengacu pada data yang diperoleh dalam penelitian ini, akan dideskripsikan secara rinci dan mendetail, untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar terlebih dahulu dianalisis, yaitu kemampuan berbicara tanpa menggunakan metode diskusi (*pretest*) dan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode diskusi (*posttes*).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dideskripsikan analisis data tanpa menggunakan metode diskusi (*pretest*) dan analisis data menggunakan metode diskusi (*posttes*).

##### **1. Deskripsi Hasil Analisis Data tanpa menggunakan Metode Diskusi (Prettes).**

Berdasarkan data skor dan nilai yang diperoleh siswa sampel dalam kemampuan siswa dengan menerapkan metode diskusi, dapat diketahui dari 35 orang siswa sampel tidak ada satu orang pun siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor tertinggi atau skor maksimal. Adapun skor tertinggi atau skor maksimal yang mampu dicapai siswa sampel, yaitu 90 yang diperoleh oleh dua orang siswa sampel dan skor terendah, yaitu 50 yang diperoleh oleh satu orang siswa sampel, karena masih banyak siswa yang kurang mampu berbicara dan menganggap remeh dan siswa juga kurang aktif dalam mengekspresikan keterampilan berbicaranya.



Berdasarkan uraian tabel 4.1, nilai kemampuan berbicara kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar tanpa menggunakan Metode diskusi belum berhasil dengan baik yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata 71,06, dikategorikan kurang baik karena belum mencapai ketuntasan nilai rata-rata yang diperoleh.

Dari perolehan data skor yang memperoleh siswa sampel berada pada rentang 90 dan 50 untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan tabel yang nilai kemampuan *prettes* tanpa menggunakan metode diskusi.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Hasil Frekuensi *Prettes* siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar**

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90	90	2	5,72%
2	85	85	1	2,86%
3	80	80	4	11,42%
4	77	77	1	2,86%
5	75	75	5	14,28
6	74	74	3	8,58%
7	70	70	9	25,71%
8	68	68	1	2,86%
9	65	65	2	5,72%
10	60	60	4	11,42%
11	55	55	2	5,71%
12	50	50	1	2,86%
	Jumlah		35	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai yang diperoleh siswa sampel secara berturut-turut dari nilai tertinggi sampai terendah yaitu siswa sampel yang peroleh nilai tertinggi 90 berjumlah dua orang siswa (5,72%), siswa sampel yang memperoleh nilai 85 berjumlah 1 orang (2,86%), siswa sampel yang memperoleh nilai 80 berjumlah 4 orang

(11,42%), siswa sampel yang memperoleh nilai 77 berjumlah 1 orang (2,86%), siswa sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 5 orang (14,28%), siswa sampel yang memperoleh nilai 74 berjumlah 3 orang (8,58%), siswa sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah 9 orang (25,71%), siswa sampel yang memperoleh nilai 65 berjumlah 2 orang (5,72%), siswa sampel yang memperoleh nilai 60 berjumlah 4 orang (11,42%), siswa sampel yang memperoleh nilai 55 berjumlah 2 orang (5,71%) dan siswa sampel yang memperoleh nilai 50 berjumlah 1 orang (2,86%).

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Hasil Nilai *Prettes* Kiswa Kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar**

No	Klasifikasi Nilai Kemampuan Berbicara	Frekuensi	Persentase %
1	Nilai 75 ke atas	13	37,14%
2	Nilai di bawah 75	22	62,86%
3	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui frekuensi dan presentase nilai tingkat kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar tanpa menerapkan metode diskusi (*prettes*), yaitu siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 13 orang (37,14%) dan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 22 orang (62,86%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar tanpa menerapkan metode diskusi belum memadai atau dikategorikan belum mampu.

## 2. Deskripsi Hasil Analisis Data Setelah Menggunakan Metode Diskusi (*Prettest*)

Berdasarkan data skor dan nilai yang diperoleh siswa sampel dalam kemampuan siswa tanpa menerapkan metode diskusi, dapat diketahui dari 35 orang siswa sampel tidak ada satu orang pun siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor tertinggi atau skor maksimal. Adapun skor tertinggi atau skor maksimal yang mampu dicapai siswa sampel, yaitu 90 yang diperoleh oleh dua orang siswa sampel dan skor terendah, yaitu 62 yang diperoleh oleh satu orang siswa sampel. Dalam hal ini banyak siswa yang berani dan mengemukakan pendapatnya dan kemampuan berbicara siswa sangat meningkat.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Hasil Analisis data (*Posttest*) Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Nilai
		A	B	C	D	E	F	
1	Ahmad D. Hidayah	22	10	12	13	11	13	81
2	Aditya R.J	20	13	11	12	12	13	81
3	Adrian Ferotama	20	13	12	11	12	13	81
4	Ahmad Firdaus	20	13	12	13	12	12	82
5	Andi Mur T. Y	19	15	12	12	11	11	80
6	Calvin Maylianto	15	15	12	7	5	8	62
7	Delon Dwiputra Risanli	20	15	12	12	11	10	80
8	Dirgantara Fani A	16	15	12	15	12	10	80
9	Muh. Alfario Ahmad	20	15	8	15	12	10	70
10	Muh. Aras	22	15	12	15	12	13	89
11	Muh. Arif Adil	20	10	10	10	15	10	75
12	Muh.Nurfoedal Mansur	25	15	15	10	10	12	82
13	Muh.Risal A	20	15	13	11	8	10	77
14	Muh. Ryan P. S	20	11	13	15	12	13	84
15	Satria Tandil A.M	22	15	10	9	11	8	75
16	A.Aisyah Azahra R	25	15	15	15	11	9	90
17	A'An Wirayuni	25	15	12	10	10	10	82
18	Amanda Tri Indriani	20	12	10	11	12	15	80
19	Anisa Nurislami M	22	15	10	10	15	10	82

20	Anugrah H. Putri	20	15	14	13	11	9	82
21	Asmina Rasul	25	15	15	10	15	10	90
22	Ayu K. Wardani	20	15	10	10	9	11	75
23	Chusnul Khatima H	20	10	10	10	15	15	80
24	Cinta Tiara Nabila	20	10	10	15	15	10	80
25	Ilfa Elzahra	25	15	10	9	13	8	80
26	Meisya Bomba	20	15	8	10	12	10	75
27	Nanda Raihana Alfitri	23	13	12	10	15	12	85
28	Nur Fadilah Armi	25	12	8	10	15	10	80
29	Nur Febriana P. Utami	23	11	9	11	13	8	75
30	Nur Indira Pratiwi	20	12	10	15	15	10	82
31	Nurul Rezky	25	15	10	10	10	10	80
32	Putri Anggarwati. A	20	15	11	10	15	9	80
33	Sabina Nur Fatimah	22	12	10	10	11	12	77
34	Sri Suhermita	23	12	15	12	11	12	85
35	Juita Aprilia	23	12	10	10	15	10	85
	<b>Jumlah</b>							<b>2804</b>
	<b>Rata-rata</b>							<b>80,114</b>

Berdasarkan data tabel 4.4, maka nilai kemampuan berbicara kelas VII SMP Negeri 25 Makassar setelah menggunakan Metode diskusi berhasil dengan baik yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata 80,114 dikategorikan baik. Dari perolehan data skor yang memperoleh siswa sampel berada pada rentang 90 dan 62 untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan tabel yang nilai kemampuan berbicara dengan menggunakan metode diskusi (*posttest*).

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Hasil Frekuensi *Posttest* Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	90	2	5,71%
2	89	1	2,86%
3	85	3	8,58%
4	84	1	2,86%
5	82	6	17,14%
6	81	3	8,57%
7	80	10	28,57%

8	77	2	5,71%
9	75	5	14,28%
10	70	1	2,86%
11	62	1	2,86%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan data tabel 4.5 dapat di ketahui nilai yang di peroleh siswa sampel secara berturut- turut dari nilai tertinggi sampai terendah yaitu siswa sampel yang peroleh nilai tertinggi 90 berjumlah dua orang siswa (5,71%), siswa sampel yang memperoleh nilai 89 berjumlah 1 orang (2,86%), siswa sampel yang memperoleh nilai 85 berjumlah 3 orang (8,58%), siswa sampel yang memperoleh nilai 84 berjumlah 1 orang ( 2,86% ), siswa sampel yang memperoleh nilai 82 berjumlah 6 orang (17,14%), siswa sampel yang memperoleh nilai 81 berjumlah 3 orang (8,57%), siswa sampel yang memperoleh nilai 80 berjumlah 10 orang (28,57%), siswa sampel yang memperoleh nilai 77 berjumlah 2 orang (5,71%), siswa sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 5 0rang (14,28%), siswa sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah 1 orang (2,86%) dan siswa sampel yang memperoleh nilai 62 berjumlah 1 orang (2,86%).

**Tabel 4.6**

**Klasifikasi Hasil *Posttest* siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar**

No	Klasifikasi Nilai Kemampuan Berbicara	Frekuensi	Persentase %
1	Nilai 75 ke atas	33	94.28%
2	Nilai di bawah 75	2	5.72%
3	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui frekuensi dan presentase nilai tingkat kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25

Makassar tanpa menerapkan metode diskusi (*pretest*), yaitu siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas berjumlah 33 orang (94.28%) dan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 2 orang (5.72%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar setelah menerapkan metode diskusi sangat memadai atau dikategorikan sudah mampu.

### 3. Deskripsi Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar

Pada subbagian ini akan dideskripsikan pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar. Deskripsi analisis data pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara diukur berdasarkan pemerolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan tabel perhitungan untuk menentukan pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Hasil Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar**

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Ahmad D. Hidayah	65	81
2	Aditya R.J	60	81
3	Adrian Ferotama	65	81
4	Ahmad Firdaus	60	82
5	Andi Mur T. Y	55	80
6	Calvin Maylianto	50	62
7	Delon Dwiputra Risanli	70	80
8	Dirgantara Fani A	77	80
9	Muh. Alfario Ahmad	70	70

10	Muh. Aras	70	89
11	Muh. Arif Adil	70	75
12	Muh.Nurfoedal Mansur	80	82
13	Muh.Risal A	55	77
14	Muh. Ryan P. S	60	84
15	Satria Tandi A.M	75	75
16	A.Aisyah Azahra R	90	90
17	A'An Wirayuni	68	82
18	Amanda Tri Indriani	75	80
19	Anisa Nurislami M	75	82
20	Anugrah H. Putri	60	82
21	Asmina Rasul	90	90
22	Ayu K. Wardani	70	75
23	Chusnul Khatima H	75	80
24	Cinta Tiara Nabila	80	80
25	Ilfa Elzahra	75	80
26	Meisya Bomba	70	75
27	Nanda Raihana Alfitri	74	85
28	Nur Fadilah Armi	80	80
29	Nur Febriana P. Utami	70	75
30	Nur Indira Pratiwi	80	82
31	Nurul Rezky	70	80
32	Putri Anggarwati. A	74	80
33	Sabina Nur Fatimah	74	77
34	Sri Suhermita	70	85
35	Juita Aprilia	85	85
	<b>Jumlah</b>	<b>2487</b>	<b>2804</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>71,06</b>	<b>80,114</b>

Maka:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2487}{35} = 71,06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_y &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{2804}{35} = 80,114 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } \sum X^2 &= \sum X - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 2487 - \frac{(71,06)^2}{35} \end{aligned}$$

$$= 2487 - \frac{5049,52}{35}$$

$$= 2487 - 144,27$$

$$= 2342,73$$

$$d. \Sigma Y^2 = \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$= 2804 - \frac{(80.114)^2}{35}$$

$$= 2804 - 183.37$$

$$= 2620.63$$

Masukan Rumus

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma X^2 + \Sigma Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$= \frac{71,06 - 80,114}{\sqrt{\left(\frac{2342,73 + 2620,63}{35 + 35 - 2}\right) \left(\frac{1}{35} + \frac{1}{35}\right)}}$$

$$= \frac{-9,054}{\sqrt{\left(\frac{4963,36}{68}\right) \left(\frac{2}{70}\right)}}$$

$$= \frac{-9,054}{\sqrt{(73) \left(\frac{2}{70}\right)}}$$

$$= \frac{-9,054}{\sqrt{2,08}}$$

$$= 4.352$$

Setelah nilai  $t$  hitung didapat, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan  $t$  tabel (d.b) untuk tes ini  $d.b = (N_x + N_y - 2) = 35 + 35 - 2 = 68$ . Dari perhitungan ini dikonsultasikan dengan nilai  $t$  hitung dan derajat nilai kebebasan (d.b)= 68 dalam taraf signifikan 5% maka akan terlihat angka  $4,352 > 1,668$  (taraf signifikan 5

Dari hasil analisis tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa karena nilai  $t$  hitung  $\geq t$  tabel (taraf signifikan derajat kebebasan 68%). Hasilnya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak karena  $4,352 > 1,668$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tes awal**

Dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh-tidaknya metode diskusi dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar. Berdasarkan hasil analisis data peneliti bahwa rata-rata kemampuan berbicara siswa masih kurang baik menggunakan metode maupun tidak menggunakan metode diskusi. Akan tetapi, tampak perbedaan dan perubahan hasil setelah menggunakan metode diskusi. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang belum berani berbicara.

### **2. Perlakuan (treatment)**

Pada perlakuan (treatment) peneliti menerapkan beberapa strategi belajar sehingga tercipta suasana belajar yang bermakna dan berpikir kritis dengan menggunakan metode diskusi. Pada perlakuan (treatment)

siswa dapat memperoleh hasil belajar yang saling berbagi antarteman, antarkelompok, antarsiswa yang tahu kepada siswa yang belum tahu. Kegiatan pembelajaran dilakukan kelompok-kelompok belajar. Siswa yang pandai mengajari siswa yang lemah atau siswa yang tahu memberi tahu kepada siswa yang belum tahu. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam kelompok-kelompok, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap tidak tahu, semua pihak saling mendengarkan.

Penerapan metode diskusi dan pembelajaran kemampuan berbicara menekankan kerja sama antara siswa dalam satu kelompok tersebut hanya menekankan pada penyelesaian tugas-tugas, tetapi juga melatih siswa untuk mampu memberikan dan menerima kritikan dan saran dalam bentuk lisan serta menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran dan hasil berbicara siswa yang telah diamati langsung oleh peneliti ketika proses belajar mengajar pada saat melakukan penelitian peningkatan hasil berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar meliputi beberapa aspek penilaian yaitu:

a. Pilihan kata (Diksi)

Pada ketepatan pilihan kata, rata-rata ketepatan pilihan kata siswa dalam kategori kurang sekali. Uraian hasil penelitian tentang hasil ketepatan pilihan kata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pilihan

kata siswa dalam berbicara setelah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini merupakan hasil pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antarsiswa dan kelompok. Dalam kelompok tersebut, siswa saling berbagi dan saling memperbaiki kesalahan pilihan kata setiap anggota kelompoknya.

Ada beberapa pilihan kata yang sering diucapkan oleh siswa sehingga terkesan intelektual di antaranya: frekuensi, paradigma, anda, implementasi.

Kutipan kata di atas sering diucapkan oleh siswa sehingga peneliti dapat mengemukakan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kosa kata yang baik dalam berbicara.

b. Pengucapan/lafal

Pembelajaran ketepatan pengucapan/lafal dalam berbicara penting diberikan kepada siswa karena apabila pengucapan/lafal tidak tepat, maka akan mempengaruhi kualitas komunikasi. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan atau kurang menarik atau dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi atau pemakainya (pembicara) dianggap aneh.

c. Irama

Pengetahuan irama juga berkaitan dengan intonasi atau emosional siswa ketika melakukan interaksi dalam berdiskusi di antaranya ada siswa yang selalu menggunakan nada tinggi karena tidak mampu mengontrol emosinya juga ada siswa gugup atau gagap ketika menyampaikan pendapat karena belum mampu mengalahkan rasa takut atau emosinya serta ada beberapa siswa yang masih menunjang kesombongan sehingga siswa ini tidak mampu mengontrol diri mengangap enteng temanya.

d. Jeda

Biasanya dalam hal berdiskusi ada beberapa teman terkadang menetapkan jeda, dimana pada saat mereka sebenarnya harus berhenti sejenak. Karena dalam berbicara dibutuhkan jeda agar siswa lain mengerti dan tahu apa yang sebenar temannya ucapkan dan pada bagian ini harusnya mendapat tekanan pada waktu berbicara. Selain itu juga harus hemat dalam pemakaian kata sehingga tidak ada kata mubasir artinya tidak berfungsi sehingga harus dibuang.

e. Mimik

Mimik merupakan ekspresi wajah siswa ketika berbicara, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa ekspresi mimik wajah siswa yaitu, muka merah, mata melotot, mengangguk, dan tersenyum sinis. Ekspresi mimik ini sering ditemukan ketika siswa melakukan proses berintraksi antara sesama siswa.

#### f. Gerak-gerik

Pengendalian gerak-gerik siswa terdapat permasalahan didalamnya yaitu adanya saling menunjukkan beberapa siswa tetapi tidak berlanjut di luar kelas, selain itu ada berapa siswa menggaruk kepala ketika ditunjuk oleh peneliti maupun ketika siswa lain mengajukan pertanyaan atas apa yang dia kemukakan dan terkadang ada beberapa tingkah laku yang sepertinya siswa gelisah atau tidak betah duduk di tempat duduknya sendiri dan hanya ingin mengganggu teman-teman lainnya.

#### 3. Tes akhir

Pada ketepatan pilihan kata, rata-rata siswa ketepatan pilihan kata dalam kategori kurang sekali. Uraian hasil penelitian tentang ketepatan pilihan kata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pilihan kata siswa dalam berbicara setelah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran kemampuan berbicara. Hal ini merupakan hasil pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antarsiswa dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok-kelompok kecil tersebut, siswa saling berbagi dan saling memperbaiki kesalahan pilihan kata setiap anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang telah dilakukan dapat memberi pengalaman dan motivasi lebih bagi siswa untuk terampil dalam berbicara. Hasil yang lebih baik didapatkan pada *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang lebih berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya secara bersama dan

melatih siswa dalam mengungkapkan pikiran antara sesama kelompoknya juga bisa mengerjakan soal dengan cepat.

Sedangkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, siswa kurang aktif dalam mengekspresikan keterampilan berbicaranya, penggunaan metode konvensional ini dirasa lebih monoton dibandingkan dengan penggunaan metode diskusi.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran kemampuan berbicara siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara yang meliputi aspek pilihan kata yang tepat, ketepatan ekspresi, pengucapan/lafal, irama, jeda, mimik, gerak-gerik/klasik.

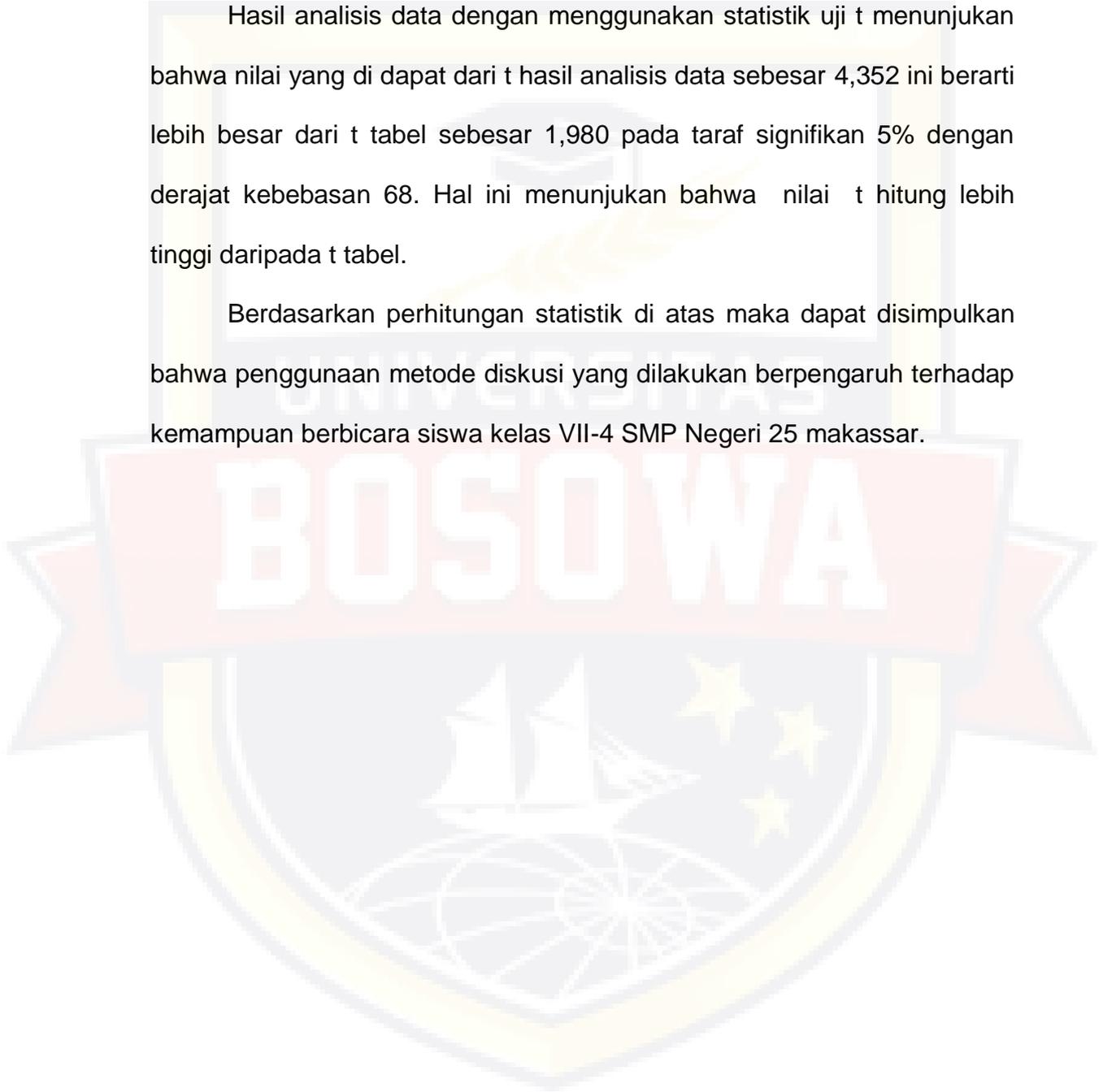
Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai pengaruh diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 25 Makassar. Sehubungan dengan masalah tersebut dirumuskan hipotesis untuk diuji secara statistik uji t.

Hasil penelitian ini peneliti mengadakan penelitian eksperimen *one group pretest-posttest*. *Pretest* merupakan nilai yang diberikan sebelum perlakuan (nilai yang dihasilkan tanpa menggunakan metode). Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor nilai *pretest* sebesar 2487 dengan nilai rata-rata 71,06. Sedangkan *posttest* merupakan nilai yang dihasilkan setelah diberikan perlakuan (dengan menggunakan metode) mengalami peningkatan dengan skor nilai sebesar 2804 dengan memperoleh nilai

rata-rata 80,114. Berdasarkan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa skor nilai *posttest* lebih tinggi dari pada skor nilai *pretest*.

Hasil analisis data dengan menggunakan statistik uji t menunjukkan bahwa nilai yang di dapat dari t hasil analisis data sebesar 4,352 ini berarti lebih besar dari t tabel sebesar 1,980 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 68. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih tinggi daripada t tabel.

Berdasarkan perhitungan statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 makassar.



**BOSOWA**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini terdiri dari 35 sampel siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar Kompleks BTN Dwidarma Km. 25 Sudiang, Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan tahun ajaran 2017 / 2018. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar tahun pelajaran 2017/2018 secara keseluruhan dengan penerapan metode diskusi guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII-4 SMP Negeri 25 Makassar berhasil dengan baik . artinya, hipotesis yang diharapkan telah terbukti yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata 80,114 dengan kategori baik. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima karena dari hasil analisis tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa karena nilai  $t$  hitung  $\geq t$  tabel (taraf signifikan derajat kebebasan 68%). Hasilnya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak karena  $4,352 > 1,668$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus bahan urutan penutup skripsi ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai penerapan pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa.

#### 1. Praktis

##### a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui penerapan pembelajaran aktif metode diskusi terhadap kemampuan berbicara siswa.

##### b. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan pengembangan keterampilan berbahasa khususnya dalam kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode diskusi

##### c. Bagi Guru

Memberi wawasan kepada guru bahwa metode diskusi merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sehingga nantinya sebagai alternative metode keterampilan berbicara yang dapat diterapkan di dalam kelas.

##### d. Bagi siswa

Dapat menambah pengetahuan dan melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan penggunaan metode diskusi..

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrachman, Dh. 1997. *Diskusi sebagai Alat untuk Memecahkan Masalah*. Bandung: GFIP IKIP.
- Ahmad, Rofi'uddin. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad dan Mukti U. S. 1988. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2013. *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Makassar: LIPA
- Djajadisastra, Y. 1982. *Metode-metode Mengajar jilid 1 dan 11*, Bandung: angkasa.
- Enkoswara. 1988. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara, cet kedua. Halaman. 52.
- Fuchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, J.J., dan Moedjiono, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jogiyantono, Hartono. 2015. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi III*. Yogyakarta: ANDI.
- Kasmadi, H. 1990. *Taktik Mengajar (Bagian dari Diskusi tentang Teknik Mengajar)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Khumarioh. 2014. *Pengaruh Metode Debat terhadap Keterampilan Barbicara*. Jakarta: Skripsi.
- Maidar, G. 1988. *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga Poewarmita.
- Nurdalia. 2012. *Keefektifan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Berbicara pada siswa kelas VIII SMP Budu Utomo Soroako kabupaten luwu timur*. Skripsi: universitas "45" Makassar.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE- YOGYAKARTA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Riduan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan*. Penelitian pemula Bandung: Alfabeta.
- Sudiyono,dkk, 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang.
- Sudjana. 2006. *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan. 1988. *Berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 1985. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Herhy Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Herhy Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago, dkk. 1988. *Pengembangan keterampilan berbicara*: Jakarta: Depdiknas.
- Wiyanto, Asul. 2000. *Diskusi*. Jakarta: Grasindo.



**LAMPIRAN**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
KELAS KONTROL**

**Sekolah : SMP 25 MAKASSAR  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester :VII /  
Alokasi Waktu : 2x 40 menit (1 pertemuan)**

**A. Standar Kompetensi :**

2. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan.

**B. Kompetensi Dasar :**

2.1. mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

1. Mengenali persoalan faktual
2. Menyebutkan contoh-contoh persoalan faktual
3. Menuliskan pokok-pokok persoalan faktual
4. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual
5. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman
6. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Mengenali persoalan faktual
2. Menyebutkan contoh-contoh persoalan faktual
3. Menuliskan pokok-pokok persoalan faktual
4. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual
5. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman
6. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi

**E. Metode Pembelajaran :** Metode diskusi, Tanya jawab, penugasan

**F. Nilai karakter :** Religius, aktif, mandiri, tanggap, patuh dan percaya diri, kritis, disiplin.

**G. Materi Pembelajaran :** Mengomentari persoalan faktual

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama</li> <li>- Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang pengetahuan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini</li> </ul>	5 menit
Inti	<p><b>Ekspiorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan persoalan faktual dan memberikan contohnya.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kegiatan ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa.</li> <li>• Kemudian guru mengadakan latihan dengan memberikan sebuah wacana yang berisi tentang persoalan faktual dengan judul “ belajar sendir atau belajar kelompok” (terlampir)</li> <li>• Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menuliskan persoalan apa saja yang terdapat dalam wacana, mengomentarnya dan memberikan jalan keluar atau solusi mengenai persoalan tersebut.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah siswa menyelesaikan latihannya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan di depan kelas.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada</li> </ul>	65 menit

	siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini .</li> <li>guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama</li> </ul>	10 menit

### I. Sumber Belajar

Buku dan internet.

### J. Penilaian

- Teknik penilaian : Non tes
- Bentuk penilaian : Tes berbicara
- Instrument soal : (terlampir)
- Instrument penilaian : (terlampir)

Guru Mata Pelajaran

Margaretha P,S.Pd

Peneliti

Emilia Ratna  
4513102041

Mengetahui

Kepala Sekolah

Drs. H. Nurhadi Taiya  
NIP 19661231 198903 1 126

**Bacalah wacana berikut ini. Kemudian kerjakanlah soal dibawah ini !**

**Belajar kelompok atau belajar sendiri ?**

Setiap siswa memiliki karakter sendiri dalam belajar. Ada yang senang belajar sendiri adapula yang senang belajar bersama kelompok. Itu semua dari kepribadian dan kebutuhan siswa tersebut. Siswa yang senang belajar sendiri biasanya adalah siswa yang tidak suka keramaian karena ia bisa berkonsentrasi belajar dalam keadaan sunyi. Keuntungan dari belajar sendiri adalah fleksibel, kapan, dimana, apa yang kita pelajari, sambil tiduran atau mendengar music itu tergantung kita tanpa ada yang mengganggu. Belajar sendiri juga melatih kecerdasan dan kemandiri siswa, saat belajar sendirian siswa akan memecahkan masalah dalam tugasnya seorang diri. Karena menurut siswa yang belajar sendiri belajar kelompok itu tidak efektif. Karena biasanya saat belajar kelompok bukan mengerjakan tugas malah bercanda atau mengobrol. Selain itu tidak jarang anak yang mengandalkan temannya yang pintar saja yang mengerjakan tugas di kelompoknya.

Namun belajar sendiri pun memiliki kerugian diantaranya adalah tidak ada proses pertukaran ide. Jika kita menemukan soal atau tugas yang sulit kita tidak mempunyai teman untuk bertukar ide dan membuat kita mentok pada soal tersebut sendiri. Kerugian lainnya adalah ketika kita sedang belajar sendiri tiba-tiba ada gangguan seperti sms, menonton tv atau diperintahkan untuk melakukan sesuatu oleh orang di rumah tentunya akan menghambat kita ketika belajar sendiri.

Beda halnya dengan belajar kelompok, pada saat belajar kelompok tentunya akan lebih fokus untuk mengerjakan tugas-tugas. Jika ada yang sulit diselesaikan kita dapat bertukar ide dengan teman lainnya dan ini akan sangat membantu menyelesaikan tugas tanpa menunda-nundanya. Selain itu juga tentunya kita akan lebih akrab dengan teman-teman bahkan menambah teman baru jika belajar kelompok.

**soal**

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Berikan komentarmu disertai dengan alasan yang logis!
3. Berikan saran yang terjadi !

**BUSOWA**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
KELAS EKSPERIMEN**

**Sekolah** : SMP 25 MAKASSAR  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** :VII-4  
**Alokasi Waktu** : 2x 40 menit (1 pertemuan)

**A. Standar Kompetensi :**

2. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam berdiskusi dan bermain drama.

**B. Kompetensi Dasar :**

- 2.1. mengomentari teks deskripsi disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

1. Mengenali persoalan faktual
2. Menyebutkan contoh-contoh persoalan faktual
3. Menuliskan pokok-pokok persoalan faktual
4. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual
5. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman
6. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Mengenali persoalan faktual
2. Menyebutkan contoh-contoh persoalan faktual
3. Menuliskan pokok-pokok persoalan faktual
4. Memberikan pendapat tentang persoalan faktual
5. Mengomentari pendapat tentang persoalan faktual yang dikemukakan teman
6. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi

**E. Metode Pembelajaran** : Metode diskusi, Tanya jawab, penugasan

**F. Nilai karakter** : Religius, aktif, mandiri, tanggap, patuh dan percaya diri, kritis, disiplin.

**G. Materi Pembelajaran** : Mengomentari persoalan faktual

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama</li> <li>- Guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa</li> </ul>	5 menit

	<p>tentang pengetahuan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari.</p> <p>Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini</p>	
Inti	<p><b>Ekspiorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah siswa mengetahui apa itu persoalan faktual kemudian guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berkumpul dengan kelompoknya sesuai perintah oleh guru.</li> <li>• Dalam kegiatan ini siswa mengomentari dan saling beradu pendapat mengenai persoalan faktual yang telah disediakan oleh guru.</li> <li>• Setelah kegiatan diskusi berakhir, guru melakukan jika ada materi yang belum jelas.</li> <li>• Setelah kegiatan diskusi berakhir , guru melakukan tanya jawab kepada siswa</li> </ul>	65 menit
Konfirmasi		

	jika ada materi yang belum dipahami.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini .</li> <li>• guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama</li> </ul>	10 menit

### I. Sumber Belajar

Buku dan internet

### J. Penilaian

- Teknik penilaian : Non tes
- Bentuk penilaian : Tes berbicara
- Instrument penilaian : (terlampir)

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Margaretha P,S.Pd

Emilia Ratna

4513102041

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Drs. H. Nurhadi Taiya  
NIP 19661231 198903 1 126

## **Dampak Globalisasi**

Arus globalisasi begitu cepat merasuk kedalam masyarakat terutama dikalangan muda. Pengaruh globalisasi terhadap anak muda juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini di tunjukkan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang.

Dari cara berpakaian banyak remaja-remaja kita yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke Budaya Barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Pada hal cara berpakaian tersebut jelas-jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Tak ketinggalan gaya rambut mereka dicat beraneka warna. Pendek kata orang lebih suka jika menjadi orang lain dengan cara menutupi identitasnya. Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa.

Teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Apalagi bagi anak muda internet menjadi santapan mereka sehari-hari. Jika digunakan secara semestinya tentu kita memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, kita mendapat kerugian. Dan sekarang ini, banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan yang tidak semestinya. Bukan hanya internet saja, apalagi pegangan wajib mereka yaitu handpon. Rasa sosial

terhadap masyarakat menjadi tidak ada karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan handpond.

Dilihat dari sikap, banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka.

#### Soal

1. Apa persoalan faktual yang kamu temukan dalam wacana?
2. Bagaimana pendapat kalian tentang wacana disertai dengan alasan yang logis!
3. Apa keuntungan yang kamu temukan dalam wacana?
4. Bagaimana cara mengatasi dampak globalisasi pada wacana di atas?
5. Berikan saran yang terjadi !

**DUKUMENTASI PRETEST**



1



2

**DUKUMENTASI POSTTEST**



1



2



3



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 25 MAKASSAR (UNGGULAN DAN SSN)  
NSS : 2011196011178, NPSN : 40311916, AKREDITASI "A"

Alamat : Kompleks BTN Dwi Darma Km.15 Sudiang Raya Tlp.515363 Makassar



KETERANGAN PENELITIAN

No.: 421.3/127/SMP.25/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Makassar menerangkan bahwa :

N a m a : EMELIA RATNA  
NIM : 4513102041  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 25 Makassar dalam rangka **Penyusunan Skerepsi** dengan judul penelitian :

**"PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 25 MAKASSAR"**

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar , 5 April 2017

Kepala Sekolah,



NURHADI TAIYA

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 19661231 198903 1 126

## RIWAYAT HIDUP



**EMILIA RATNA.** Lahir tanggal 07 Mei 1994 di manggarai Nusa Tenggara Timur. Anak ke empat dari enam bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan bapak Agustinus Medan (Alm) dan Ibunda Paulina Jemiun, memasuki pendidikan formal di SDI Nampar Macing pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN Satu Atap Nampar Macing tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN I Sano Nggoang dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia pada program studi pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Berkat bimbingan dan karunia Sang Pencipta, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Bosowa Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “ Pengaruh Metode diskusi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar”.

Titik Persentase Distribusi t (dk = 41 – 80)

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127	
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595	
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089	
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607	
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148	
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710	
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291	
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891	
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508	
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141	
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815	
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515	
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226	
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948	
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680	
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421	
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171	
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930	
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696	
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471	
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253	
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041	
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837	
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639	
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446	